

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati Lilin, Umi Nurul, & Anadza Hirshi pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Strategi Percepatan Pencegahan Pernikahan Usia Dini Kabupaten Malang”. Hasil studi didapatkan bahwa (1) Dalam strategi percepatan pencegahan pernikahan usia dini Kementerian Agama Kabupaten Malang terdapat empat tipe strategi yakni *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Strategy* (Strategi Sumber Daya), *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan) yang mana keempat tipe strategi tersebut sudah dijalankan dengan baik, akan tetapi *Program Strategy* (Strategi Program) merupakan strategi yang dapat membantu Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam percepatan pencegahan pernikahan usia dini. Hal ini dibuktikan pada tahun 2021 sampai 2022 dengan adanya beberapa program dan kegiatan, angka pernikahan usia dini mengalami penurunan dari 1610 kasus menjadi 1499 kasus. (2) Terdapat faktor pendukung dari adanya strategi percepatan pencegahan pernikahan usia dini yakni kejelasan hukum yang mengatur tentang pencegahan pernikahan usia dini dan sinergitass antar lembaga pemerintah yang memiliki tujuan yang sama dalam menekan angka pernikahan usia dini. (3) faktor penghambat dari implementasi strategi pencegahan pernikahan dini yakni faktor sosial masyarakat, tingkat ekonomi dan perkembangan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Febi Rama Silpia pada tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting (gangguan pertumbuhan pada

anak) di desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan melalui beberapa tahapan yaitu Tahap penyadaran, yaitu dengan sosialisasi, Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan yang terakhir Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inivatif untuk mengantarkan pola kemandirian, masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, yaitu dipantau dengan posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Sutraningsih, Jenny Marlindawani, dan Evawani Silitonga pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi pencegahan stunting yang terdiri dari: 1) pemberian edukasi tentang IMD, ASI Eksklusif, ASI Pendamping dan ASI sampai 2 tahun; 2) memberikan pelatihan bagi konselor yang didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten; dan 3) upaya pemerintah daerah menyediakan fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh.

Penelitian yang dilakukan oleh Insyirah Salsabila Alif pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menangani Kasus Stunting”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program penanganan stunting yang dilakukan oleh Kelurahan Watang Bacukiki dan strategi komunikasi yang diterapkan adalah dengan menerapkan empat tahap inti dalam penyusunan strategi komunikasi yaitu: (1) menetapkan komunikator, (2) menentukan khalayak, (3) menyusun pesan, dan (4) memilih media dan saluran komunikasi. Selain itu Kelurahan Watang Bacukiki menghadirkan program-program inovatif terkait stunting guna mendukung percepatan zero stunting di Provinsi Sulawesi Selatan, utamanya Kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Jayanti Pratiwi pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan”. Berdasarkan Hasil penelitian, penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Medan Timur dari 10 menjadi delapan balita stunting tidak dipengaruhi oleh program D’GINTING ini melainkan bahwa anak tersebut sudah lebih dari lima tahun, secara pelaksanaan program D’GINTING kurang efektif namun tetap memberikan dampak positif pada pemenuhan asupan makanan pada anak namun program tersebut berjalan tiga bulan dan pelaksanaannya 14 hari disetiap bulannya, selain itu dalam program D’GINTING hanya berfokus pada perbaikan gizi dan nutrisi balita stunting, faktor penghambat pencegahan stunting di Kecamatan Medan Timur adalah ketidaksiapan anggaran dana, sarana dan prasarana, dan sosialisasi yang kurang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Bahri pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting telah mengalami penurunan di tahun 2019 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dengan harapan kedepannya akan menurun lagi dan dengan adanya Strategi Organisasi, Strategi program dan strategi pendukung sumber daya. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting salah satu caranya yaitu pembentukan kerjasama lintas sektor, melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatris Rudmini pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Simeulue”. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Simeulue masih terbatas pada penyelenggaraan edukasi dan kegiatan pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) pada tenaga kerja kesehatan di tingkat kabupaten, kader posyandu

dan puskesmas. Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue juga membentuk suatu kerja sama, yang dinamakan kerjasama lintas sektor yang saling berkoordinasi dengan beberapa dinas lainnya yang dinamakan dengan SEKBER (Sekretariat Bersama), yang melibatkan Bappeda, Dinas Pembangunan Umum, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Pendidikan dan beberapa Dinas terkait lainnya dalam menanggulangi stunting di Kabupaten Simeulue.

Penelitian yang dilakukan oleh (Melany Adi Putri, 2023) pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PKK Kelurahan Bontolebang dalam upaya penanganan stunting telah dilakukan dengan baik berdasar pada tahapan proses strategi. Tahap pertama yaitu perumusan strategi dalam upaya penanganan stunting dengan menggunakan strategi kelembagaan dan pendekatan lintas sektoral serta penguatan kelembagaan Posyandu. Tahap kedua yaitu implementasi strategi dilaksanakan dalam bentuk perwujudan program-program seperti program Germas, Gempita, dan Gammara’na. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi strategi PKK Kelurahan Bontolebang meliputi aktivitas peninjauan faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyono pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)”. Hasil penelitian menunjukkan program intervensi dengan sasaran utama peningkatan pola asuh anak balita / bawah dua tahun (baduta) melalui program intervensi peningkatan status gizi sebagai upaya pencegahan stunting periode 1.000 HPK perlu diprioritaskan untuk percepatan (akselerator) penurunan stunting perdesaan. Hasil evaluasi faktor strategik internal dan eksternal analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif untuk percepatan penurunan stunting adalah kombinasi strategi agresif. Dalam jangka pendek perlu dioptimalkan

intervensi gizi spesifik dan sensitif, sedangkan strategi jangka panjang perlu diintensifkan peluang dukungan kolaborasi antar sektor dan multistakeholders guna menjamin keberlanjutan dan pencapaian sasaran akselerasi penurunan stunting. Selain itu perlu penerapan strategi Public Private Partnership dalam upaya penegakan tata kelola (*governance*) diperlukan komitmen penjabaran operasional agar menjamin program pencegahan stunting balita perdesaan pada 1.000 HPK.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Azahra pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Stunting”. Berdasarkan data Kementerian Sekretariat Negara RI, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan angka stunting diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan tahun 2019 (27,67%). Upaya pemerintah dalam mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia membuahkan hasil yang cukup baik. Pemerintah melakukan upaya penanggulangan stunting dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang bahaya stunting yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia nantinya. Jenis penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang diperoleh dari referensi seperti jurnal, buku, dan sumber tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan data dan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian hasil penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan bahwa strategi komunikasi pemerintah berjalan dengan baik menggunakan metode komunikasi strategis dengan 4 fokus utama yaitu: mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, penilaian terhadap tujuan komunikasi, pesan, dan peran komunikator dengan komunikan.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ismawati Lilin, Umi Nurul, & Anadza Hirshi. (2023). Analisis Strategi Percepatan Pencegahan Pernikahan Usia Dini Kabupaten Malang.	Menjelaskan mengenai strategi apa yang diaplikasikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini beserta penyebab, faktor pendukung dan penghambat.	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Hasil studi didapati bahwa (1) Dalam strategi percepatan pencegahan pernikahan usia dini Kementerian Agama Kabupaten Malang terdapat empat tipe strategi yakni <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi), <i>Program Strategy</i> (Strategi Program), <i>Resource Strategy</i> (Strategi Sumber Daya), <i>Institusional Strategy</i> (Strategi Kelembagaan) yang mana keempat tipe strategi tersebut sudah dijalankan dengan baik, akan tetapi <i>Program Strategy</i> (Strategi Program) merupakan strategi yang dapat membantu Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam percepatan pencegahan pernikahan usia dini. Hal ini dibuktikan pada tahun 2021 sampai 2022 dengan adanya beberapa program dan kegiatan, angka pernikahan usia dini mengalami penurunan dari 1610 kasus menjadi 1499 kasus. (2) Terdapat faktor pendukung dari adanya strategi percepatan	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokuskan di Kabupaten Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokuskan di Kabupaten Banyumas.

					pencegahan pernikahan usia dini yakni kejelasan hukum yang mengatur tentang pencegahan pernikahan usia dini dan sinergitas antar lembaga pemerintah yang memiliki tujuan yang sama dalam menekan angka pernikahan usia dini. (3) faktor penghambat dari implementasi strategi pencegahan pernikahan dini yakni faktor sosial masyarakat, tingkat ekonomi dan perkembangan teknologi.
2.	Febi Rama Silpia. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan.	Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada penderita stunting di desa pancasila yang bertujuan agar masyarakat dapat berdaya dan khususnya penderita stunting dapat berkurang ataupun tidak ada lagi yang terkena stunting didesa tersebut.	Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting (gangguan pertumbuhan pada anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan melalui beberapa tahapan yaitu Tahap penyadaran, yaitu dengan sosialisasi, Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan yang terakhir Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk	Pada Penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi penanggulangan stunting.

				inisiatif dan kemampuan inivatif untuk mengantarkan pola kemandirian, masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, yaitu dipantau dengan posyandu.	
3.	Wiji Sutraningsih, dkk (2019). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2019 melalui strategi Pemberian Makan Anak.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi pencegahan stunting yang terdiri dari: 1) pemberian edukasi tentang IMD, ASI Eksklusif, ASI Pendamping dan ASI sampai 2 tahun; 2) memberikan pelatihan bagi konselor yang didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten; dan 3) upaya pemerintah daerah menyediakan fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh.	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus di Kabupaten Aceh, sedangkan peneliti yang akan dilakukan di Kabupaten Banyumas.
4.	Insyirah Salsabila Alif. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menangani Kasus Stunting.	Bertujuan mendeskripsikan (1) faktor penghambat yang ditemui oleh Kelurahan Watang Bacukiki dan (2) bagaimana penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kelurahan Watang Bacukiki dalam upaya penanganan stunting	Metode penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai data primer, disertai dengan kajian pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, dokumen resmi, dan berita online terkait penelitian sebagai data sekunder.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program penanganan stunting yang dilakukan oleh Kelurahan Watang Bacukiki.	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokuskan kepada Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menangani Kasus Stunting, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada Strategi Penanggulangan Stunting di Desa Teluk.

		melalui komunikasi gizi seimbang.			
5.	Dhea Jayanti Pratiwi. (2023). Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.	Tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk meneliti Strategi Pemerintah Kecamatan Medan Timur dalam pencegahan stunting. Untuk meneliti yang menjadi faktor penghambat pencegahan stunting di Kecamatan Medan Timur.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Medan Timur dari 10 menjadi delapan balita stunting tidak dipengaruhi oleh program D'GINTING ini melainkan bahwa anak tersebut sudah lebih dari lima tahun, secara pelaksanaan program D'GINTING kurang efektif namun tetap memberikan dampak positif pada pemenuhan asupan makanan pada anak.	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus dalam program perbaikan gizi dan nutrisi balita stunting (D'GINTING), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keseluruhan faktor yang mengakibatkan terkena stunting.
6.	Samsul Bahri. (2021). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi organisasi, strategi program, dan strategi pendukung sumber daya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang.	Jenis Penelitian Ini menggunakan deskriptif kualitatif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting telah mengalami penurunan di tahun 2019 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dengan harapan kedepannya akan menurun lagi dan dengan adanya Strategi Organisasi, Strategi program dan strategi pendukung sumber daya. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting salah satu caranya yaitu pembentukan kerjasama lintas sektor, melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (ODP) dan	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus menanggulangi stunting, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi penanggulangan stunting di Desa Teluk

				memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat.	
7.	Fatris Rudmini. (2021). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Simeulue.	Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Simeulue dan bagaimana upaya Dinas Kesehatan dalam membangun kerjasama dengan para pihak penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Simeulue.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Simeulue masih terbatas pada penyelenggaraan edukasi dan kegiatan pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) pada tenaga kerja kesehatan di tingkat kabupaten, kader posyandu dan puskesmas. Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue juga membentuk suatu kerja sama, yang dinamakan kerjasama lintas sektor yang saling berkoordinasi dengan beberapa dinas lainnya yang dinamakan dengan SEKBER (Sekretariat Bersama).	Pada penelitian yang sudah dilakukan yaitu menanggulangi stunting dari mulai anak balita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penanggulangan stunting dari mulai kandungan.
8.	Melaney Adi Putri, dkk. (2023). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Dalam Upaya	Tujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam penanganan stunting di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PKK Kelurahan Bontolebang dalam upaya penanganan stunting telah dilakukan dengan baik berdasar pada tahapan proses strategi. Tahap pertama yaitu perumusan strategi dalam upaya penanganan stunting dengan menggunakan strategi kelembagaan dan pendekatan	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

	Penanganan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19.			lintas sektoral serta penguatan kelembagaan Posyandu. Tahap kedua yaitu implementasi strategi dilaksanakan dalam bentuk perwujudan program-program seperti program Gernas, Gempita, dan Gammara'na. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi strategi PKK Kelurahan Bontolebang meliputi aktivitas peninjauan faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi.	
9.	Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang).	Penelitian dilakukan mulai Februari sampai dengan Juli 2020 dengan tujuan menganalisis perancangan strategi percepatan penurunan stunting perdesaan, lokasi penelitian di Desa Banyumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.	Metoda penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik Analytical Hierarchy Process (AHP) dan SWOT dalam penentuan alternatif program intervensi dan strategi yang efektif untuk percepatan penurunan stunting.	Hasil penelitian menunjukkan program intervensi dengan sasaran utama peningkatan pola asuh anak balita / bawah dua tahun (baduta) melalui program intervensi peningkatan status gizi sebagai upaya pencegahan stunting periode 1.000 HPK perlu diprioritaskan untuk percepatan (akselerator) penurunan stunting perdesaan.	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus kepada satu aspek, yaitu status gizi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada beberapa aspek, yaitu pernikahan dini, pola asuh yang buruk, kurangnya air bersih, dan pelayanan kesehatan masih terbatas.
10.	Shafira Azahra. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Upaya	Pemerintah melakukan upaya penanggulangan stunting dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman akan bahaya stunting yang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana menggunakan data kualitatif dan	Hasil penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan bahwa strategi komunikasi pemerintah berjalan dengan baik menggunakan metode komunikasi strategis dengan 4	Pada penelitian yang sudah dilakukan berfokus kepada mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi,

Pencegahan Stunting.	dapat berpengaruh pada kualitas SDM nantinya.	dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari referensi seperti jurnal, buku dan sumber tertulis lainnya.	fokus utama yaitu: mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, penilaian terhadap tujuan komunikasi. pesan, dan peran komunikator dengan komunikasi.	penilaian terhadap tujuan komunikasi. pesan, dan peran komunikator dengan komunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada cara penanggulangan stunting.
----------------------	---	---	--	--



B. Landasan Teori

1. Administrasi Publik

Administrasi publik adalah ilmu sosial yang dinamis, setiap saat senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan zaman, peradaban dan teknologi. Dalam administrasi publik pokok kajian yang di bahas adalah tiga elemen utama dalam suatu negara yaitu legislatif, eksekutif dan yudikatif yang berkaitan erat dengan beberapa peraturan dan kebijakan, tujuan negara serta etika organisasi dalam penyelenggaraan negara atau pemerintah.

Menurut Woodrow Wilson (dalam Kadir 2020) bahwa administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat. Dengan administrasi publik, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, yang tidak dapat atau tidaka akan dipenuhi oleh usaha privat atau swasta. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (dalam kadir 2020), definisi administrasi publik adalah “keseluruhan kegiatan yang di lakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara” (kadir 2020).

Menurut felix A. Nigro dan Lloyd G. Nigro (dalam meutia, 2017) dikemukakan bahwa :

- a. Administrasi publik merupakan suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintahan.
- b. Administrasi publik meliputi tiga cabang dalam pemerintahan yaitu, eksekutif, legislatif dan yudikatif, serta hubungan-hubungan diantara mereka.
- c. Administrasi publik memiliki suatu peranan penting di dalam perumusan kebijaksanaan pemerintah, dan karenanya merupakan suatu bagian dari proses politik

- d. Administrasi publik sangat erat kaitannya dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan berbagai pelayanan kepada masyarakat.
- e. Administrasi publik berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perseorangan dalam berbagai hal.

Berdasarkan beberapa definisi administrasi publik diatas dapat di simpulkan bahwa administrasi publik diartikan sebagai “proses kerjasama kelompok orang dalam merumuskan, mengimplementasikan (melaksanakan) berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian tujuan negara secara efektif, efisien dan berkeadilan sosial”. Kelompok orang dalam definisi di atas meliputi aparatur negara, anggota legislatif, partai politi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), kelompok kepentingan interestgroup. (kadir 2020).

2. Perkembangan Administrasi Publik

Ilmu Administrasi Publik telah mengalami beberapa kali pergeseran paradigma yang berawal dari paradigma Old Public Administration (OPA) sekitar tahun 1885/1887 sampai 1980an akhir, New Public Management (NPM) yang berkembang pada akhir 1980an sampai pertengahan 1990an dan juga New Public Service (NPS) yang berkembang sejak pertengahan tahun 1990an hingga sekarang (Jaya, 2004).

a. *Old Public Administration (OPA)*

Dalam Paradigma OPA, gerakan untuk melakukan perubahan yang lebih baik telah diprakarsai oleh Woodrow Wilson. Ia menyarankan agar administrasi publik harus dipisahkan dari dunia politik. Berdasarkan pendapat tersebut Negara terlalu memberi peluang bagi para administrator untuk memperaktekkan spoil system dan nepotisme. Karenanya ia mengeluarkan doktri untuk melakukan pemisahan antara dunia politik (legislatif) dengan dunia eksekutif, dimana para legislator hanya merumuskan kebijakan dan para administrator hanya mengeksekusi atau mengimplementasikan kebijakan. Sosok birokrasi yang ditawarkan oleh Wilson ini sejalan dengan jiwa atau semangat bisnis. Wilson menuntut agar

para administrator publik selalu mengutamakan nilai efisiensi dan ekonomis sehingga mereka harus diangkat berdasarkan kecocokan dan kecakapan dalam bekerja ketimbang keanggotaan atau kedudukan dalam suatu partai politik. (Ahmad, 2012).

Denhardt dan Denhardt menguraikan karakteristik OPA sebagai berikut:

- 1) Fokus utama adalah penyediaan pelayanan publik melalui organisasi badan resmi pemerintah.
- 2) Kebijakan publik dan administrasi negara dipahami sebagai penataan dan implementasi kebijakan publik yang berfokus pada satu cara terbaik (on a single) kebijakan publik dan administrasi negara sebagai tujuan yang bersifat politik.
- 3) Administrasi publik memainkan peranan yang terbatas dalam proses perumusan kebijakan publik dan pemerintahan; mereka hanya bertanggungjawab mengimplementasikan kebijakan publik.
- 4) Pelayanan publik harus diselenggarakan oleh administrator yang bertanggung jawab kepada pejabat publik (elected officials) dan dengan diskresi terbatas.
- 5) Administrator bertanggungjawab kepada pimpinan pejabat politik (elected political leaders) yang telah terpilih secara demokratis.
- 6) Program-program publik dilaksanakan melalui organisasi yang hirarkis dengan control yang ketat oleh pimpinan organisasi.
- 7) Nilai pokok yang dikejar oleh organisasi publik adalah efisiensi dan rasionalitas.
- 8) Organisasi publik melaksanakan sistem tertutup sehingga keterlibatan warga negara dibatasi.
- 9) Peranan administrator publik adalah melaksanakan prinsip-prinsip *planning, organizing, staffing, coordinating, repring, dan budgeting*.

b. *New Publik Management (NPM)*

Penerapan paradigma NPM sangat sukses di Amerika Serikat (AS), Inggris dan Selandia Baru sehingga menyebar ke negaranegara lain. Prinsip paradigma ini di Inggris dikenal sebagai New Public Management (NPM) yang dipopulerkan oleh Hood yang dikutip oleh Vigoda (2003) dalam Keban (2008) yang mengungkapkan bahwa ada tujuh komponen doktrin dalam paradigma ini, yaitu:

- (1) pemanfaatan manajemen professional dalam sektor publik,
- (2) penggunaan indikator kinerja,
- (3) penekanan yang lebih besar pada pendekatan kontrol output,
- (4) pergeseran perhatian ke unit-unit yang lebih kecil,
- (5) pergeseran ke kompetisi yang lebih tinggi,
- (6) penekanan gaya sektor swasta pada praktek manajemen, dan,
- (7) penekanan pada disiplin dan penghematan yang lebih tinggi dalam penggunaan sumber daya.

c. *New Public Service (NPS)*

Konsep New Public Service (NPS) mulai dikenal melalui tulisan Janet V. Denhart dan Robert B. Denhart yang mengemukakan bahwa administrasi publik tidak seharusnya digerakkan seperti bisnis. Menjalankan pemerintahan sama dengan menggerakkan tatanan demokrasi.

Administrasi publik pada paradigma ini tidak terlepas dari pelayanan publik baru yang juga lebih banyak dipengaruhi oleh Denhardt dan Denhardt, (2006:42-43) yang terkenal dengan prinsip-prinsip pokok dalam pelayanan publik New Public Service adalah sebagai berikut:

1) *Serve citizens, Not customers*

Melayani warga negara, bukan pelanggan karena kepentingan publik merupakan hasil dialog tentang nilai-nilai bersama daripada agresi kepentingan pribadi perorangan maka abdi masyarakat tidak semata-mata merepon tuntutan pelanggan tetapi justru memusatkan perhatian untuk membangun kepercayaan dari kalaborasi dengan dan diantara warga negara.

2) *Seek the public interest*

Mengupayakan kepentingan umum : Umum administrator harus berkontribusi membangun bangsa yang kolektif dan berbagi kepentingan umum. Tujuannya bukan untuk menemukan solusi cepat yang didorong oleh pilihan individu. Sebaliknya, itu adalah ciptaan kepentingan bersama dan berbagi tanggung jawab.

3) *Value citizens over Entrepreneurship*

Menghargai warga negara dibandingkan Kewirausahaan : Kepentingan umum sebaiknya didahulukan dengan pegawai negeri dan warga negara yang berkomitmen memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat daripada oleh manajer kewirausahaan bertindak seolah-olah uang publik adalah milik mereka memiliki.

4) *Think strategically, Act Democratically*

Berpikir secara strategis, Bertindak Secara Demokratis : Pertemuan kebijakan dan program dengan publik kebutuhan dapat menjadi paling efektif dan dicapai secara bertanggung jawab melalui kolektif upaya dan proses kolaboratif.

5) *Recognize that Accountability Is Not Simple*

Sadarilah bahwa Akuntabilitas Bukanlah Sederhana : PNS seharusnya begitu memperhatikan lebih dari sekedar pasar; mereka juga harus memperhatikan undang-undang dan hukum ketatanegaraan, nilai-nilai kemasyarakatan, norma politik, standar profesional, dan kepentingan warga negara.

6) *Serve Rather Than Steer*

Melayani Daripada Mengarahkan : Benar semakin penting bagi masyarakat pelayan untuk digunakan bersama, berdasarkan nilai kepemimpinan dalam membantu warga negara mengartikulasikan dan memenuhi kepentingan bersama mereka daripada mencoba mengendalikan atau mengarahkan masyarakat ke arah yang baru.

7) *Value People, Not Just Productivity*

Menghargai orang bukan hanya produktivitas karena organisasi publik beserta jaringannya lebih memungkinkan mencapai keberhasilannya dalam jangka panjang jika dijalankan melalui proses kolaborasi dan kepemimpinan bersama yang didasarkan pada penghargaan kepada semua orang. (Meutia, 2017).

Berdasarkan uraian tentang perkembangan paradigma administrasi publik diatas jelas terlihat beberapa perbedaan yang menjadi karakteristik dari masing-masing paradigma. Perbedaan paradigma tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7. Perbedaan Paradigma OPA, NPM, NPS.

No.	Aspek	<i>Old Public Management (OPA)</i>	<i>New Public Management (NPM)</i>	<i>New Public Service (NPS)</i>
1.	Dasar Teoritis dan fondasi epistemologi	Teori Politik	Teori Ekonomi	Teori Demokrasi
2.	Rasionalitas dan model perilaku manusia	Rasionalitas Synoptic (<i>administrative man</i>)	Teknis dan Rasionalitas ekonomi (<i>economic man</i>)	Rasionalitas strategis atau rasionalitas formal (politik, ekonomi, dan organisasi)
3.	Konsep kepentingan publik	Kepentingan publik secara politis dijelaskan dan diekspresikan dalam aturan hukum	Kepentingan politik mewakili agregasi kepentingan individu	Kepentingan publik adalah hasil dialog beberapa nilai
4.	Responsivitas Birokrasi Publik	<i>Clients dan Consitituent</i>	<i>Customer</i>	<i>Citizen's</i>
5.	Peran Pemerintah	<i>Rowing</i>	<i>Steering</i>	<i>Serving</i>
6.	Pencapaian Tujuan	Badan Pemerintah	Organisasi Privat dan Non provit	Koalisi antar organisasi publik, non provit dan privat

Sumber: Denhardt dan Denhardi (dalam Ahmad, 2012)

3. Strategi Penanggulangan Stunting

a. Pengertian Strategi

7.	Akuntabilitas	Hirarki administratif dengan jenjang yang tegas	Bekerja sesuai dengan kehendak pasar (keinginan pelanggan)	Multiaspek: akuntabilitas hukum, nilai-nilai komunitas, norma politik, standar profesional
8.	Diskresi Administrasi	Diskresi terbatas	Diskresi diberikan secara luas	Diskresi dibutuhkan tetapi dibatasi dan bertanggung jawab
9.	Struktur Organisasi	Birokratik yang ditandai dengan otoritas Top-down	Desentralisasi organisasi dengan control utama berada pada para agen	Struktur kolaboratif dengan kepemilikan yang berbagi secara internal dan eksternal
10.	Asumsi terhadap motivasi pegawai dan administrator	Gaji dan keuntungan, proteksi	Semangat <i>entrepreneur</i>	Pelayanan publik dengan keinginan melayani masyarakat

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (the art of general), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memerankan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya. (Hafied dalam Azahra et al, 2023).

Strategi adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan, strategi juga perlu menunjukkan bagaimana menjalankan operasi yang diperlukan untuk mencapainya. Misalnya, strategi komunikasi adalah panduan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik yang berbeda harus digunakan dalam situasi yang berbeda. (Azahra et al., 2023).

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Hunger, 2006).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan alat yang strategis digunakan dalam evaluasi kekuatan internal dan kelemahan sebuah organisasi serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi. Analisis SWOT dapat membantu organisasi dalam mengembangkan strategi yang efektif dan menyeimbangkan faktor-faktor yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Analisis SWOT memiliki kelebihan, yaitu sebagai alat yang mudah digunakan dan dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi. Namun, di sisi lain terdapat kritik terhadap analisis SWOT, seperti kurangnya analisis mendalam tentang faktor-faktor dan kemungkinan kelalaian dalam mengevaluasi faktor-faktor yang kompleks. (Millata et al., 2023)

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Ketersediaan sumber daya menunjukkan adanya sumber daya manusia yang terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai untuk memberikan perawatan dan layanan gizi.
- b. Komitmen pemerintah terlihat dari upaya serius dalam menanggulangi stunting melalui program-program kesehatan dan gizi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Keterbatasan akses membuat beberapa daerah masih sulit dijangkau oleh layanan kesehatan dan gizi.
- b. Kurangnya pendidikan menyebabkan orang tua memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya gizi yang baik dan perawatan anak.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Peningkatan pendidikan membuka peluang untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai gizi dan perawatan anak.

- b. Teknologi dan inovasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses serta efisiensi dalam pemberian layanan kesehatan dan gizi.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Krisis ekonomi mengurangi akses masyarakat terhadap makanan berkualitas dan perawatan kesehatan.
- b. Ketidakstabilan politik mengganggu pelaksanaan program-program penanggulangan stunting.

Berdasarkan Analisis SWOT ini, strategi penanggulangan stunting dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Misalnya, strategi dapat mencakup peningkatan edukasi gizi kepada masyarakat, pengembangan program-program pangan yang terjangkau, dan upaya kolaborasi dengan organisasi internasional untuk mendapatkan dukungan tambahan. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi strategi ini untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi angka stunting di Masyarakat (Susanti dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Humphrey, 2020). Peneliti memilih teori ini karena teori yang dipilih relevan dengan topik penelitian yang secara efektif dan tindakannya suatu program dimulai dari pemahaman atau pengetahuan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

b. Stunting

1) Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dibandingkan dengan teman-teman seusianya. Hanya saja, perlu diingat bahwa anak pendek belum tentu stunting, sedangkan anak stunting pasti terlihat pendek. Anak masuk ke dalam kategori stunting ketika panjang atau tinggi badannya menunjukkan angka di bawah -2 standar deviasi (SD). Terlebih lagi, jika kondisi ini dialami anak yang masih di bawah usia 2 tahun, harus ditangani dengan segera dan tepat (Lagiono, 2023).

2) Faktor yang mempengaruhi Stunting

- a) Masih banyak badula yang Beresiko stunting.
- b) Bumil beresiko masih banyak.
- c) Upaya percepatan penularan stunting yang belum maksimal.
- d) Kesadaran bagi ibu balita dalam pengasuhan balitanya masih perlu ditingkatkan.

3) Upaya yang dilakukan

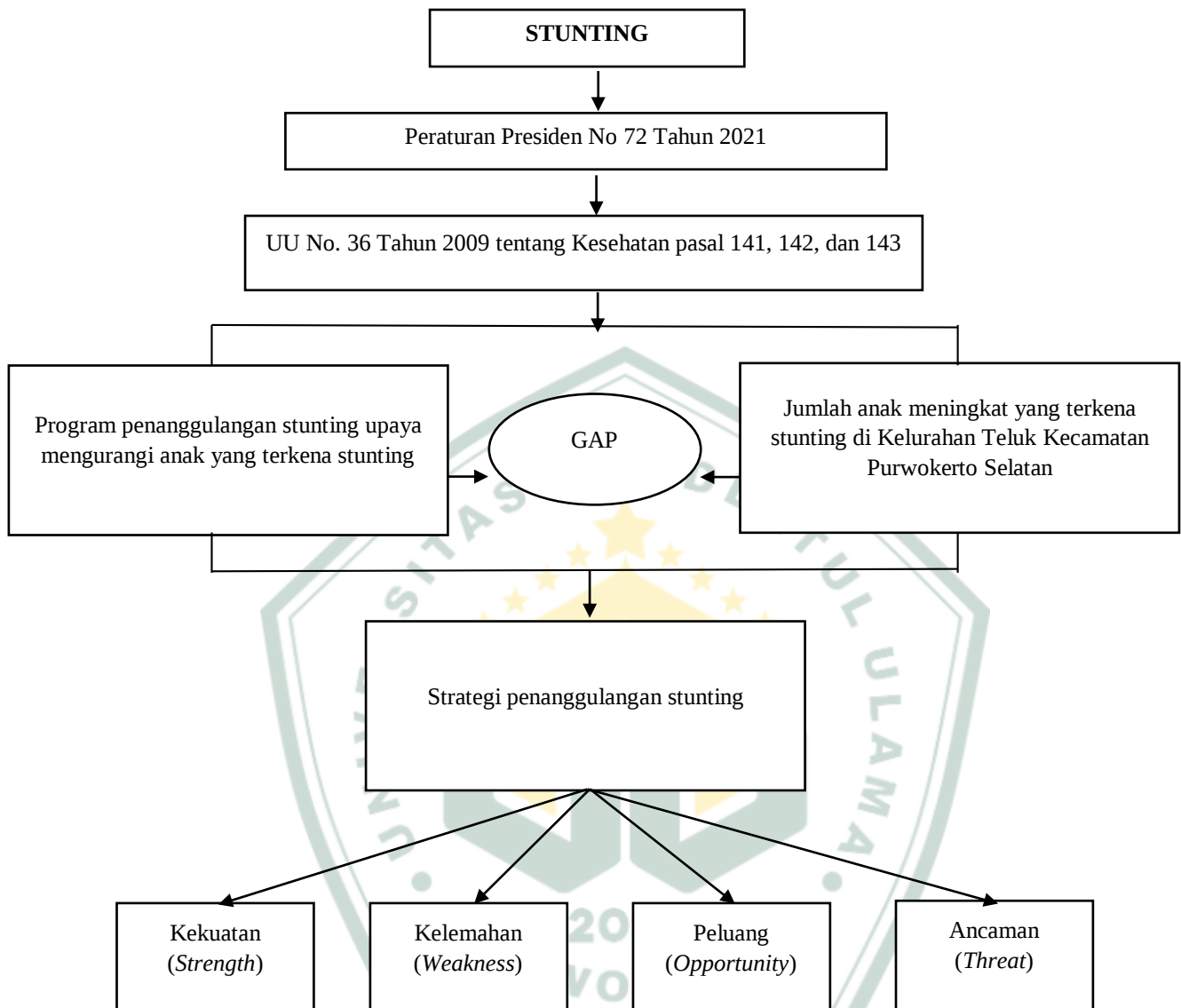
- a) Pemberian PMT ke baduta beresiko.
- b) Rujuk baduta ke fasilitas kesehatan pendamping
- c) KIA ke keluarga beresiko.
- d) Pendampingan dari tim pendamping keluarga.
- e) Mengupayakan partisipasi masyarakat dalam penurunan stunting. dalam Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS)

4) Ciri-Ciri Stunting pada anak

Selain tubuh yang berperawakan pendek dari anak seusianya, ada juga ciri-ciri lainnya yakni sebagai berikut :

- a) Pertumbuhan melambat,
- b) Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya.
- c) Pertumbuhan gigi terlambat.
- d) Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya,
- e) Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya.
- f) Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun.
- g) Perkembangan tubuh anak terhambat seperti telat *menarche* (menstruasi pertama anak perempuan).
- h) Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Olah Penulis